

BAB 6 :PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Responden pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 62,2%, dan responden pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar berumur 12 tahun 48,6%.
2. Distribusi asupan yang lebih pada kelompok kasus yaitu asupan energi 67,9%, asupan karbohidrat 59,5%, asupan lemak 73,0%, dan frekuensi konsumsi *junk food* yang sering 65,9%, dan frekuensi konsumsi *soft drink* yang sering 70,3%. Dibandingkan dengan distribusi asupan yang cukup pada kelompok kontrol yaitu asupan energi 64,9%, asupan karbohidrat 64,9%, asupan lemak 44,6%, frekuensi konsumsi *junk food* yang sering 51,4%, dan frekuensi konsumsi *soft drink* yang sering 54,1%.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi *junk food* dan *soft drink* dengan risiko kejadian obesitas.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan karbohidrat *junk food* dan *soft drink* dengan risiko kejadian obesitas.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan lemak *junk food* dengan risiko kejadian obesitas.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan risiko kejadian obesitas.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi *soft drink* dengan risiko kejadian obesitas.
8. Hasil uji multivariat didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian obesitas yaitu asupan lemak *junk food* dan *soft drink*.

6.2 Saran

1. Pihak sekolah SDN 30 dan SD Kartika 1-10 sebaiknya lebih memberikan pengawasan yang intensif terhadap jajanan yang dijual oleh pihak kantin agar anak-anak mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat. Selanjutnya adanya penambahan materi mengenai makanan sehat pada bidang studi yang terkait kesehatan terhadap siswa/i SDN 30 dan SD Kartika 1-10
2. Bagi orang tua sebaiknya berpartisipasi mencegah terjadinya obesitas dengan melihat asupan makan anak dengan baik dan mendorong anak untuk tidak memilih makanan yang tinggi kalori sebagai pencegahan terjadinya obesitas
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya responden yang diwawancarai yaitu orang tua siswa/i agar mengurangi data yang bias.

